

ISBN 978-602-8429-72-6



PROCEEDINGS

SEMINAR NASIONAL KEOLAHRAGAAN 2016

Refleksi Prestasi dan Budaya Olahraga
dalam Perspektif Ilmu Keolahragaan yang Inovatif

FIK UNY, 31 Oktober 2016



Diterbitkan Oleh:



65th
FIK UNY
1 Oktober 2001 - 1 Oktober 2016

Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281

Email:

seminasor.fik@uny.ac.id

Website:

seminar.uny.ac.id/seminasor2016

PERBANDINGAN TEKNIK MEMUKUL MENGGUNAKAN <i>BACK SWING</i> DENGAN TANPA <i>BACK SWING</i> TERHADAP HASIL PUKULAN DALAM OLAHRAGA PERMAINAN SOFTBALL Dikdik Fauzi Dermawan Universitas Singaperbangsa Karawang	112
KEEFEKTIFAN KINESIO TAPING DAN LEUKOPLAST TAPING TERHADAP PEMULIHAN CEDERA BAHU DAN SIKU SETELAH DILAKUKAN TERAPI MASASE FRIRAGE PASIEN PTC FIK UNY. FIK UNY Ali Satia Graha Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.....	124
PENGEMBANGAN BOLA REAKSI SEBAGAI SARANA PEMBELAJARAN KOORDINASI MATA TANGAN DAN KAKI DALAM PENDIDIKAN JASMANI Fajar Setyo Pranyoto Universitas Negeri Yogyakarta	139
CEDERA PEMAIN <i>BASEBALL</i> DAN <i>SOFTBALL</i> DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA Eka Swasta Budayati dan Agus Sumhendartin Suryobroto Universitas Negeri Yogyakarta ..	150
OLAHRAGA REKREASI SEBAGAI <i>LIFE STYLE</i>, KESEIMBANGAN KEBUGARAN JASMANI DAN ROHANI Suratmin Universitas Pendidikan Ganesha.....	167
<i>BREATHING EXERCISE</i> UNTUK MENINGKATKAN KAPASITAS VITAL PARU Nur Indah Pangastuti Universitas Negeri Yogyakarta	177
PELAKSANAAN PENDIDIKAN KESELAMATAN MELALUI PENJASORKES Yustinus Sukarmin Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.....	184
TINGKAT KEMAMPUAN SERVIS PENDEK <i>FOREHAND</i> DAN KEMAMPUAN <i>SMASH</i> BULUTANGKIS SISWA PUTRA PESERTA EKSTRAKURIKULER BULUTANGKIS SMP NEGERI 32 PURWOREJO Kafi Priyanga Wibawa dan Amat Komari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta	197
PENERAPAN METODE LATIHAN TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN <i>DRIBBLE</i> BOLA BASKET DITINJAU DARI KOORDINASI MATA DAN TANGAN Gede Eka Budi Darmawan Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja.....	210
ANALISIS KEBUGARAN JASMANI PESERTA DIDIK USIA 10-12 TAHUN (Studi pada Kelas V SDN Bakalan Kecamatan Gondang Mojokerto) Wahyu Indra Bayu Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan STKIP PGRI Jombang	221
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BELAJAR <i>LAY UP</i> BOLA BASKET MENGGUNAKAN MEDIA TANDA DILANTAI PADA SISWA KELAS VIII SMPN URUMB MERAUKE Adi Sumarsono, Carolus Wasa dan Afif Khoirul Hidayat Universitas Musamus Merauke-Papua.....	233

PERBEDAAN TINGKAT KEBUGARAN JASMANI CABANG SENAM DAN BOLA VOLI PADA MAHASISWA FAKULTAS TEKNIK INDUSTRI UPN “VETERAN” YOGYAKARTA TAHUN ANGKATAN 2015/2016 Sumintarsih dan Wahyu Wibowo UPN “Veteran” Yogyakarta	246
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN BUDI PEKERTI MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN Lilik Indriharta Prijoto	260
PEMBENTUKAN TAHAPAN GERAK RENANG GAYA BEBAS MELALUI PENERAPAN METODE <i>PROBLEM BASED LEARNING</i> Rekha Ratri Julianti Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Singaperbangsa Karawang	271
STUDI LAPANGAN TENTANG SARANA PRASARANA UNTUK PEMBELAJARAN AKTIFITAS PESCEPTUAL MOTOR SISWA TAMAN KANAK-KANAK KELAS B DI KECAMATAN SEDAYU BANTUL YOGYAKARTA B. Suhartini Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta	282
PENGEMBANGAN MODEL PERMAINAN <i>HOCKEY 25</i> Yan Indra Siregar dan Ibrahim Universitas Negeri Medan	294
PERMAINAN TRADISIONAL SEBAGAI PEMBELAJARAN MOTORIK DAN PEMBENTUKAN CALON ATLET MELALUI PENDIDIKAN JASMANI DI SEKOLAH Asriansyah Universitas PGRI Palembang.....	299
PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA DI SEKOLAH Riga Mardhika Universitas PGRI Adi Buana Surabaya	308
ANALISIS <i>AROUSAL</i> ATLET PPLPD KABUPATEN BOGOR Febi Kurnlawan, Rolly Afrinaldi Universitas Singaperbangsa Karawang.....	323
PENGEMBANGAN APLIKASI SOFTWARE UNTUK SELEKSI PROGRAM PEMBINAAN MINAT DAN BAKAT ISTIMEWA OLAHRAGA BERBASIS IT Fajar Sri Wahyuniati; Subagyo Irianto; Sb. Pranatahadi; Nawan Primasoni; Siswantoyo Prodi Pendidikan Kepelatihan Olahraga FIK UNY	334
PENGARUH LATIHAN <i>CIRCUIT TRAINING</i> TERHADAP HASIL KESEGERAN JASMANI SISWA SMP TAMAN CAHAYA BOGOR Mla Kusumawati, Esza Putri Rhamadlan Universitas Islam “45” Bekasi.....	344
MODEL PENDIDIKAN GERAK (<i>MOVEMENT EDUCATION</i>) DALAM UPAYA MENGEMBANGKAN PENGETAHUAN KOGNITIF DAN GERAK PADA ANAK SEKOLAH DASAR Resty Gustlawati FKIP-Universitas Singaperbangsa Karawang...	353
<i>SURVEI</i> MINAT MASYARAKAT TERHADAP OLAHRAGA DI WILAYAH MARUNDA BARU JAKARTA UTARA Apta Mylsidayu, Ryan Virdi Pratama Universitas Islam “45” Bekasi.....	363

KEEFEKTIFAN LATIHAN KEKUATAN TERHADAP PENAMPILAN <i>SERVE</i> DALAM KAJIAN ANALISIS BIOMEKANIK TENIS LAPANGAN Abdul Alim Universitas Negeri Yogyakarta.....	375
SURVAI PEMAHAMAN KONSEP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN PADA GURU SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN TAMBUN SELATAN BEKASI Fahrudin FKIP-Universitas Singaperbangsa Karawang	392
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KETERAMPILAN GERAK DALAM PENDIDIKAN JASMANI DAN ILMU KEOLAHRAGAAN Ruslan Abdul Gani Universitas Singaperbangsa Karawang.....	401
PENGEMBANGAN BUKU SAKU BANTUAN HIDUP DASAR Sriawan, Sri Mawarti, Heri Yogo Prayadi, dan Danang Pujo Broto Universitas Negeri Yogyakarta	416
KEMAMPUAN MOTORIK MAHASISWA PGSD PENJAS FIK UNYSM III TAHUN 2014 Sudardiyono dan Heri Purwanto Universitas Negeri Yogyakarta	428
MENINGKATKAN KONSENTRASI ATLET MELALUI PELATIHAN <i>BRAIN JOGGING</i> Komarudin Universitas Pendidikan Indonesia.....	436
STATUS KONDISI FISIK ATLET PUSLATDA PON XIX KONI DIY TERHADAP STANDAR FISIK MASING-MASING KELOMPOK CABANG OLAHRAGA Agung Nugroho Universitas Negeri Yogyakarta.....	443
PENGARUH LATIHAN TEKNIK EKSTRAKURIKULER SEPAKTAKRAW TERHADAP PENINGKATAN KESEGERAN JASMANI PADA SISWA PUTRA KELAS 1 SMPN 1 PEDES KARAWANG Dhika Bayu Mahardhika Universitas Singaperbangsa.....	455
PENGARUH LATIHAN TERPUSAT DAN ACAK TERHADAP PENINGKATAN KINERJA OLAHRAGA MENUJU PERSAINGAN DALAM OLAHRAGA KOMPETISI Sapto Adi Jurusan Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang.....	464
PENGEMBANGAN MODEL LATIHAN TEKNIK DASAR SEPAKBOLA UNTUK ANAK USIA 10-12 TAHUN DI SEKOLAH SEPAKBOLA Kafung Mikail Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kristen Satya Wacana	475
PENERAPAN LATIHAN <i>FIFA 11+</i> SEBAGAI PROGRAM PENINGKATAN KONDISI FISIK PEMAIN SEPAKBOLA BERUSIA MUDA Muhammad Ikhwan Zein, Saryono Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta	486
APLIKASI <i>SWOT ANALYSIS</i> PADA EVALUASI MANAJEMEN PEMBINAAN OLAHRAGA RENANG R. Agung Purwandono Saleh UPN "Veteran" Yogyakarta	495

OPTIMALISASI PENDIDIKAN JASMANI UNTUK PENINGKATAN PRESTASI OLAHRAGA NASIONAL Antonius Tri Wibowo Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kristen Satya Wacana	503
LATIHAN AUTOGENIC RELAXATION SEBAGAI UPAYA MENURUNKAN KECEMASAN DALAM OLAHRAGA Yandika Fefrian Rosmi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.....	512
EVALUASI STATISTIK PERTANDINGAN BOLABASKET TIM PUTRA SUMATERA BARAT PADA PORWIL VII SE-SUMATERA TAHUN 2007 DI MEDAN Rahmat Iqbal Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang	526
HUBUNGAN KEKUATAN OTOT LENGAN, FLEKSIBILITAS, DAN PERCAYA DIRI DENGAN KETERAMPILAN SERVIS ATAS BOLA VOLI Studi Korelasional pada Atlet Bola Voli Putri Kota Tangerang Selatan Akhdad Dimiyati Universitas Singaperbangsa Karawang.....	537
KINERJA PENGURUS PSSI KOTA DEPOK Qorry Armen Gemael Universitas Singaperbangsa Karawang.....	548
HUBUNGAN PANJANG LENGAN, KEKUATAN OTOT LENGAN, DAN RASA PERCAYA DIRI TERHADAP PRESTASI MEMANAH JARAK 40 METER RONDE NASIONAL Arla Kusuma Yuda Ryanto Universitas Singaperbangsa Karawang.....	558
UPAYA PENINGKATAN HASIL TENDANGAN LAMBUNG SEPAKBOLA MELALUI WEIGHT TRAINING DAN KINETIC BANDS PADA MAHASISWA PEMBINAAN PRESTASI SEPAKBOLA JPOK FKIP UNS TAHUN 2014 Yanuar Dhuma Ardhiyanto Universitas Sebelas Maret Surakarta.....	568
PEMETAAN WASIT BOLA VOLI DI KABUPATEN SLEMAN Danang Wicaksono Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY	580
PENGARUH LATIHAN SENAM KEBUGARAN DAN SENAM PEMBENTUKAN TERHADAP DAYA TAHAN AEROBIK MAHASISWA PKO ANGKATAN 2015 Endang Rini Sukamti dan Ratna Budiarti	599
KONTRIBUSI PANJANG TUNGKAI DAN FLEKSIBILITAS SENDI PANGGUL TERHADAP HASIL TENDANGAN USHIRO GERI DALAM KARATE Yolanda Syahputra, Mulyana, Sagitarius Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Universitas Pendidikan Indonesia.....	611
LATIHAN BEBAN DENGAN METODE SUPER SET DAPAT MENINGKATKAN VO2 MAX DAN MENURUNKAN KOMPOSISI TUBUH (% LEMAK, IMT) Ahmad Nasrulloh Universitas Negeri Yogyakarta	623

PERSEPSI PEGAWAI KARYAWAN FIK UNY TERHADAP PENYEDIAAN SARANA PRASARANA BAGI PENYANDANG DIFABEL Sumarjo, Sumaryanto, dan Sigit Nugroho Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.....	631
PENGEMBANGAN BOLA DALAM PEMBELAJARAN PERMAINAN BOLA KECIL UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR A. Erlina Listyarini, Nur Rohmah Muktiani, Tri Ani Hastuti Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.....	643
PENILAIAN UNJUK KERJA (<i>TRACK RECORD</i>) PEMAIN BULUTANGKIS DALAM PERTANDINGAN Sigit Nugroho Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.....	660
PENGEMBANGAN “GOR UNY <i>FIT TRACK</i>” Fatkurahman Arjuna dan Tri Hadi UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA.....	667
PENGARUH METODE LATIHAN DAN VO₂ MAX TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN TEKNIK DASAR BOLA BASKET <i>(Studi Eksperimen Metode Massed Practice dan Distributed Practice Pada Mahasiswa UPN “Veteran” Yogyakarta)</i> Tri Saptono dan Hanafi Mustofa UPN “Veteran” Yogyakarta.....	676

PENGEMBANGAN BOLA DALAM PEMBELAJARAN PERMAINAN BOLA KECIL UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR

Oleh: A. Erlina Listyarini, Nur Rohmah Muktiani, Tri Ani Hastuti
Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY

Abstrak

Minimnya jumlah dan jenis Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani menyebabkan tidak lancarnya pelaksanaan pembelajaran penjas di Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil survey para mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIK –UNY tiga tahun terakhir ini, memang ketersediaan Sarpras Penjas di Sekolah Dasar pada umumnya sangat minim, termasuk jumlah bola dan kualitas bola yang tidak baik. Bola yang baik dan menarik tentu saja akan digemari oleh anak-anak , sehingga pengembangan bola dalam pembelajaran permainan untuk siswa Sekolah Dasar perlu dikembangkan. Tujuan dari penelitian ini untuk menghasilkan sebuah produk bola modifikasi dan petunjuk pelaksanaan pembuatan bola modifikasi untuk pembelajaran permainan bagi Siswa Sekolah Dasar. Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan yang berorientasi pada produk. Ada tiga tahapan dasar yang harus dilakukan yaitu Konseptualisasi masalah, Pembuatan produk, dan Uji coba produk. Setelah melalui tahap pendahuluan, dihasilkan produk awal yang divalidasi oleh ahli sarana dan prasarana. Selanjutnya, produk diujicobakan kepada peserta didik kelas VI SD Minomartani 1 Catur Tunggal Sleman melalui uji coba *one to one*, uji coba kelompok kecil, dan uji coba kelompok besar. Teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil penelitian kualitas produk dan data kuantitatif diperoleh dari kuisioner yang diisi oleh ahli sarana dan prasarana serta peserta didik. Hasil validasi produk oleh kedua ahli sarana dan prasarana menunjukkan bahwa bola modifikasi layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan untuk kelas VI SD Minomartani 1 Catur Tunggal Sleman.

Kata kunci : Pengembangan, modifikasi bola, pembelajaran permainan.

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan via aktifitas jasmani, permainan dan atau olahraga. Melalui kegiatan permainan atau cabang olahraga seorang anak didik dibina dan sekaligus dibentuk. Dibina karena yang ditumbuh kembangkan adalah potensinya, sedangkan dibentuk karena memang akan terjadi proses pembiasaan melalui seperangkat rangsang (Rusli Lutan, 1997:1.4). Guru Pendidikan Jasmani dalam mengajar harus tahu tujuannya, materi pokoknya, metodenya serta bagaimana cara mengevaluasinya. Oleh karena itu pada saat mengajar Guru harus membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) agar pembelajarannya bisa berjalan dengan lancar. Namun demikian masih ada beberapa faktor lain yang tak kalah pentingnya dengan persiapan Guru mengajar tersebut yaitu faktor siswa, faktor sarana dan prasarana penjas, faktor kurikulum, faktor lingkungan, dan lain-lain. Setiap siswa memiliki berbagai ragam kata, pikiran, sikap dan tindakan yang mengubah lingkungan baik di keluarga maupun di sekolah, ditempat bermain maupun di masyarakat. Melalui model Pembelajaran *thematic integratif* Penjasorkes, memiliki beberapa karakteristik yaitu pembelajaran berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung, menyajikan konsep dari beberapa mata pelajaran atau mata keterampilan gerak yang digunakan dalam olahraga, bersifat flexible, menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan, hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan serta karakter siswa (Sarwono, 2013:5).

Faktor sarana dan sarana penjas penting untuk kelancaran pembelajaran penjas di sekolah. Pembelajaran Penjas harus menggunakan sarana dan prasarana penjas yang sesuai dengan kebutuhannya. Menurut Agus S S (2004:6) Fasilitas harus ada pada setiap pembelajaran penjas, tidak boleh tidak ada, misalkan Lapangan, Hall, Alam terbuka, kolam renang dll. Secara nyata, mayoritas Sekolah di perkotaan tidak memiliki Lapangan/Hall. Hal ini merupakan kendala yang sangat berarti bagi lancarnya proses pelaksanaan pembelajaran penjas di suatu sekolah.

Dari hasil survey para mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Pendidikan Jasmani FIK-UNY selama tiga tahun terakhir ini, sesuai dengan tugas matakuliah Sarana dan Prasarana Penjas ternyata mayoritas Sekolah di Sekolah Dasar (SD) Sarpras Penjasnya sangat minim jumlah dan jenisnya, yang mengakibatkan pembelajaran penjas tidak dapat berjalan secara optimal, sehingga tujuan pembelajaran juga tidak akan tercapai dengan baik dan benar. Kekurangan jumlah sarpras penjas yang tidak sesuai dengan jumlah siswa mengakibatkan antrian alat/sarana saat melaksanakan pembelajaran penjas. Jenis sarpras penjas yang sangat minim juga mengakibatkan Guru mengajar tidak sesuai dengan standart kurikulum yang ada. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Guru Penjas SD yang mengajar lebih dari 10 tahun, saat mengajar penjas menggunakan sarpras penjas apa adanya yang tersedia di sekolah tsb, dengan kata lain kreatifitas Guru tsb diatas pada umumnya sangat kurang. Padahal kreatifitas Guru Penjas di SD sangat diperlukan sekali karena untuk mensiasati minimnya sarpras penjas Guru harus kreatif bisa memodifikasi baik model proses pembelajarannya maupun modifikasi sarpras penjasnya guna tercapainya tujuan membugarkan siswa. Seluruh siswa

diharapkan selalu aktif bergerak, melakukan dan mengalaminya sehingga mendapatkan banyak pengalaman belajar khususnya belajar gerak.

Dalam pembelajaran penjas tidak lepas dari aktifitas bermain. Bermain merupakan dunia anak, bermain akan menjadi tangkas, melalui bermain mereka dapat mengeksplorasi lingkungan sekitarnya, oleh sebab itu keterampilan mereka menjadi berkembang, mereka akan kuasai dengan baik aneka keterampilan dasar seperti melempar, menendang, menangkap, melompat, dan sebagainya. Keterampilan mereka akan lebih baik apabila ditambah dengan menggunakan alat/ sarana BOLA, karena permainan menggunakan bola pada umumnya disukai oleh semua orang baik usia anak sampai dewasa, bola perlu dikembangkan melalui modifikasi yang lebih menarik dalam penampilannya serta mudah dikerjakan dan murah harganya apabila terpaksa harus membeli bahannya. Sehingga diharapkan guru penjas bisa membuat sendiri untuk menghindari antrian alat/bola saat mengajarnya. Berdasarkan uraian tsb diatas, maka peneliti memandang perlu diadakan penelitian tentang Pengembangan bola dalam pembelajaran permainan untuk siswa Sekolah Dasar (SD).

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian pendidikan jasmani

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan secara keseluruhan, yang dalam pelaksanaannya mengutamakan aktivitas jasmani. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Sukintaka (2001: 2) bahwa pendidikan jasmani merupakan "Bagian integral dari pendidikan total yang mencoba mencapai tujuan untuk mengembangkan kebugaran jasmani, mental, sosial, serta emosional bagi masyarakat dengan wahana aktivitas jasmani". Menurut Abdul Ghofur yang dikutip oleh Arma Abdoelah dan Agus Munadji (1994: 5) arti pendidikan jasmani adalah "Suatu proses pendidikan seorang sebagai perorangan maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui kegiatan jasmani yang intensif dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan ketrampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan, dan pembentukan watak". Dikemukakan juga arti pendidikan jasmani di dalam kurikulum 2004 (2003: 2) pendidikan jasmani adalah: Suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan ketrampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktivitas dan sikap sportif, kecerdasan emosional. Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, ketrampilan berfikir secara kritis, stabilitas emosional, ketrampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktifitas jasmani dan olahraga. Hal ini senada dengan Wawan S. Suherman (2001: 29) penjas merupakan satu mata ajar yang diberikan di suatu jenjang sekolah tertentu yang merupakan salah satu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas

jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk bertumbuh dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang.

Beberapa uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan jasmani adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan secara keseluruhan dan dalam pelaksanaannya menggunakan aktivitas jasmani untuk pertumbuhan dan pengembangan jasmaniah, mental, sosial, emosional yang serasi, selaras, dan seimbang.

Tujuan pendidikan jasmani

Tujuan pendidikan mengarahkan dan membimbing kegiatan guru dan murid dalam proses pengajaran. Karena adanya tujuan yang jelas maka semua usaha dan pemikiran guru tertuju ke arah pencapaian tujuan itu. Sebaliknya apabila tidak ada tujuan yang jelas maka kegiatan pengajaran tidak mungkin berjalan sebagaimana yang diharapkan dan tidak akan memberikan hasil yang diinginkan. Dalam ketentuan umum dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) pendidikan prasekolah, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Umum. Departemen Pendidikan Nasional (2003: 3-4) disebutkan tujuan pendidikan jasmani adalah sebagai berikut:

1. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani.
2. Membangun kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya etnis dan agama.
3. Mengembangkan sikap sportif, jujur, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan disiplin.
4. Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui pelaksanaan tugas-tugas ajar pendidikan jasmani.
5. Mengembangkan ketrampilan gerak dan ketrampilan berbagai macam permainan dan olahraga.
6. Mengembangkan ketrampilan pengolahan diri untuk mengembangkan dan memelihara kebugaran jasmani melalui aktivitas jasmani dan olahraga.
7. Mengembangkan ketrampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain.
8. Mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga sebagai informasi untuk mencapai kesehatan.
9. Mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat rekreatif.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan ketrampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, spiritual dan sosial), serta pembiasaan hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang. Pendidikan jasmani juga mengutamakan keselamatan baik terhadap diri sendiri maupun orang lain yang ikut serta dalam kegiatan olahraga tersebut. Dengan pendidikan jasmani siswa akan memiliki kebugaran jasmani dan kebiasaan hidup sehat serta memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap gerak manusia.

Hakikat guru pendidikan jasmani

Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar, guru sebagai figur di sekolah harus memiliki kemampuan atau kompetensi mengajar sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Guru yang kompeten atau lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal (Depdiknas, 2003: 11).

Oemar Hamalik (2002: 36) guru adalah jabatan profesional yang memerlukan berbagai keahlian khusus. Sehingga guru pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai orang yang pekerjaannya atau profesi mengajar mata pelajaran pendidikan jasmani atau penjas. Di dalam proses kegiatan belajar, guru mempunyai peranan yang sangat penting, di tangan gurulah akan ditentukan arti kegiatan pengajaran. Guru yang merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan sekaligus mengevaluasinya. Sukintaka (2001: 42) mengemukakan persyaratan guru pendidikan jasmani menuntut untuk mempunyai persyaratan kompetensi pendidikan jasmani agar mampu melaksanakan tugasnya dengan baik yaitu:

1. Memahami pengetahuan pendidikan jasmani sebagai bidang studi.
2. Memahami karakteristik anak didiknya.
3. Mampumembangkitkan dan memberikan kesempatan pada anak untuk aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran penjas serta mampu menumbuh kembangkan potensi kemampuan dan ketrampilan motorik anak.
4. Mampu memberikan bimbingan kepada anak dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan penjas.
5. Mampu merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan menilai serta mengoreksi dalam proses pembelajaran penjas.
6. Memiliki pemahaman dan penguasaan ketrampilan gerak.
7. Memiliki pemahaman unsur-unsur kondisi jasmani.
8. Memiliki kemampuan untuk menciptakan, mengembangkan dan memanfaatkan lingkungan yang sehat dalam upaya mencapai tujuan penjas.
9. Memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi potensi peserta didik dalam berolahraga.
10. Memiliki kemampuan untuk menyalurkan hobinya dalam olahraga.

Agar memiliki profil guru pendidikan jasmani seperti tersebut diatas, guru jasmani dapat memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Sehat jasmani maupun rohani dan profil olahragawan.
 2. Berpenampilan menarik.
 3. Tidak gagap.
 4. Tidak buta warna.
 5. Intelegen.
 6. Energik dan berpenampilan motorik.
1. Guru hemat tenaga.

Berdasarkan uraian diatas jelas bahwa syarat untuk menjadi guru pendidikan jasmani harus memiliki komponen yang amat luas, hal ini mengingat bahwa mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan adalah mata pelajaran yang berbeda dengan mata pelajaran yang lain. Selain mengembangkan aspek kognitif, afektif, psikomotor,

guru pendidikan jasmani juga bertanggung jawab terhadap proses kemampuan motorik anak didik, yang diharapkan guru penjas kreatif dalam mensiasati minimnya sarana prasarana yang ada.

Pengertian Sarana dan Prasarana

Istilah sarana mengandung arti sesuatu yang dapat digunakan atau dapat dimanfaatkan. Sarana pendidikan jasmani ialah segala sesuatu yang dapat digunakan atau dimanfaatkan di dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Demikian juga dengan prasarana yaitu segala sesuatu fasilitas yang melengkapi kebutuhan sarana yang memiliki sifat permanen atau tidak dapat dipindahkan. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Agus S. Suryobroto (2004: 4). Sarana atau alat adalah segala sesuatu yang di perlukan dalam pembelajaran jasmani, mudah di bawa, dipindahkan oleh pelakunya atau siswa. Sedangkan prasarana atau fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, bersifat permanen atau tidak dapat di pindah-pindahkan.

Menurut Soepartono (1999: 5-6). Sarana olahraga adalah sesuatu yang dapat digunakan atau dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Sedangkan secara umum prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang yang mempermudah atau memperlancar proses pembelajaran dan memiliki sifat yang relatif permanen. salah satu sifat tersebut adalah susah dipindahkan.

Meskipun dalam pembelajaran pendidikan tidak selalu menggunakan alat dan perkakas, namun untuk fasilitas selalu menggunakannya. Dalam hal ini maka fasilitas mutlak diperlukan dalam poses pembelajaran pendidikan jasmani. Manfaat sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran adalah agar:

1. Dapat memacu pertumbuhan dan perkembangan siswa, karena siswa bersikap, berpikir, dan bergerak. Dalam hal ini dengan adanya sarana dan prasarana dapat lebih memotifasi siswa dalam bersikap, berpikir dan melakukan aktivitas jasmani.
2. Gerakan lebih mudah atau lebih sulit. Dengan adanya sarana dan prasarana dapat memudahkan gerakan yang sulit
3. Dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan.
Sarana misalnya bola untuk bermain bola basket, bola sepak bola, bola voli, peluru, lembing.
Prasarana misalnya tiang gawang.

Modifikasi Permainan dan Sarana Prasarana

Asep Suharta (2007: 147-148) menjelaskan bahwa usaha untuk meningkatkan kualitas dan keterbatasan sekolah adalah melakukan modifikasi permainan. Modifikasi permainan dalam penjas dan olahraga memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. sesuai dengan kemampuan anak (umur, kesegaran jasmani, status kesehatan, tingkat keterampilan, dan pengalaman sebelumnya),
2. aman dimainkan.

3. memiliki beberapa aspek alternatif seperti ukuran berat dan bentuk peralatanm, lapangan permainan, waktu bermain atau pajangnya permainan, peraturan, jumlah pemain, rotasi atau posisi pemain.
4. mengembangkan pemain dan keterampilan olahraga yang relevan yang dapat dijadikan dasar pembinaan selanjutnya (Australian Sports Commission, 1996 dalam).

Modifikasi penjas dan olahraga menjadi penting dengan berbagai alasan sebagai berikut:

1. Secara fisik dan psikis anak-anak berbeda dengan orang dewasa sehingga mereka tidak bisa bermain olahraga dengan peraturan dan peralatan orang dewasa.
2. Dapat mengembangkan kemampuan anak tanpa resiko cedera.
3. Mempercepat penguasaan keterampilan untuk beradaptasi dengan olahraga orang; dewasa dikemudian waktu.
4. Olahraga modifikasi sangat meyenangkan bagi anak-anak.

Modifikasi permainan bertujuan untuk:

1. Dapat mengembangkan pola gerak yang benar.
2. Menciptakan situasi yang meyenangkan.
3. Mengembangkan lebih banyak lagi aktivitas.
4. Meningkatkan partisipasi anak dalam olahraga.

Modifikasi dalam olahraga dapat dilakukan terhadap faktor-faktor berikut:

1. *Ukuran lapangan.* Ukuran lapangan permainan dan panjangnya waktu permainan harus disesuaikan dengan keadaan fisik anak-anak.
2. *Peralatan.* Peralatan yang digunakan harus dalam batas-batas penguasaan (Kontrol) anak-anak, ukuran dan kompesisi bola harus mudah dan familiar untuk dimainkan, ketinggian sasaran di modifikasi dengan cara menurunkannya;
3. *Panjangnya waktu permainan.* Konsentrasi dan faktor kesenangan pada anak-anak biasanya relatif pendek, agar anak-anak dapat berkonsentrasi penuh waktu permainan harus diperpendek;
4. *Peraturan pertandingan.* Modifikasi terhadap peraturan pertandingan dapat mengembangkan keterampilan dan menimbulkan rasa senang.

Modifikasi permainan meliputi: peralatan, ukuran bola, ukuran lapangan, ukuran sasaran dan jumlah pemain (Australian Sports Commission, 1996a). Modifikasi permainan meliputi perubahan-perubahan dalam:

1. jumlah pemain
2. peralatan yang digunakan
3. peraturan
4. pencatatan skor
5. keterampilan alternatif (Gabbard, dkk, 1987 dalam Asep Suharta, 2007).

Ateng (1992) berpendapat bahwa untuk modifikasi permainan dapt dilakukan dengan:

1. mengurangi jumlah pemain dalam satu tim
2. mengurangi ukuran lapangan atau di persempit
3. mengurangi waktu permainan

4. memperpendek net ,ring basket atau memperlebar gawang.
5. mempermudah mencetak skor/ gol, umpamanya dengan memperbesar gawang, tanpa penjaga gawang atau menambah dengan cara lain dalam mencetak skor/gol.
6. pakai alat yang lebih cocok seperti bola yang lebih ringan, bola pantai untuk bola voli atau bola junior untuk sepakbola dan basket; (g) pakai garis-garis batas daerah, atau batas zone, untuk menekankan permainan posisi; (h) ubah peraturan agar permainan dapat berjalan, umpamanya memainkan bola lebih dari tiga kali; (i) tambah aturan bermain, jika belajar menghindari lawan agtau merebut bola, tambahkan peraturan bahwa bola hanya boleh di lepas setelah melapui seseorang.

Persyaratan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Persyaratan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Agus SS (2004.2.16-18)

yaitu:

1. Aman, aman digunakan.
2. Mudah dan murah, mudah didapat apabila membeli murah harganya.
3. Menarik, menarik bagi penggunanya. Artinya siswa senang dalam menggunakannya.
4. Memacu untuk bergerak, siswa akan lebih terpacu untuk bergerak.
5. Sesuai dengan kebutuhan, siswa SD berbeda kebutuhannya dengan siswa SMP. Siswa SMP juga berbeda kebutuhannya dengan siswa SMA. Misalnya, bola kaki untuk siswa SD seharusnya bola kaki yang ringan dan empuk agar siswa mudah memainkannya dan dapat bertahan memainkan lebih lama atau tidak cepat bosan.
6. Sesuai dengan tujuan, maksudnya jika sarana dan prasarana tersebut akan digunakan untuk mengukur kekuatan yang sesuai dengan tujuan kekuatan tersebut. Yaitu pasti berkaitan dengan berat.
7. Tidak mudah rusak, hendaknya sarana dan prasarana penjas yang digunakan untuk pembelajaran penjas tidak lekas/mudah rusakmeskipun harganya murah.
8. Sesuai dengan lingkungan, disesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungan sekolah, maksudnya jangan sampai mengadakan sarana dan prasarana penjas yang tidak cocok untuk situasi sekolah yang akan menggunakannya.

METODE PENELITIAN

Model Pengembangan

Jenis penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*research and development*) sehingga dalam penelitian berorientasi pada produk. Produk yang dikembangkan berupa bola modifikasi dalam pembelajaran permainan untuk siswa sekolah dasar. Bola modifikasi dikembangkan melalui proses penelitian agar dapat dihasilkan bola modifikasi yang layak.

Model pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah model diskriptif prosedural dimana dalam pengembangan produk menggariskan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan sebuah produk. Ada tiga tahapan dasar yang harus dilakukan yaitu konseptualisasi masalah(pendahuluan), pembuatan produk, dan ujicoba produk. Jika keputusan dapat diterima maka pembuatan produk dapat dimulai dan apabila belum dapat diterima maka proses harus diulangi. Model prosedural inilah

yang paling tepat untuk diterapkan dalam penelitian pengembangan produk ini. Dalam hal ini produk dihasilkan melalui langkah-langkah tertentu sehingga produk tersebut valid dan dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran permainan untuk siswa Sekolah Dasar.

Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini, secara garis besar dapat diringkas menjadi empat langkah utama. Langkah-langkah penelitian dan pengembangan secara garis besar dapat diringkas menjadi empat langkah utama. ***Pertama***, studi pendahuluan, ***Kedua***, pengembangan produk. ***Ketiga***, uji lapangan/evaluasi produk. ***Keempat***, diseminasi hasil penelitian. Evaluasi produk, dimaksudkan untuk memperoleh data sebagai masukan dalam rangka merevisi produk. Tahap ini melibatkan :

1. Evaluasi tahap I yaitu tahap validasi materi oleh Ahli materi di analisis dan revisi.
2. Evaluasi tahap II, yaitu melalui uji coba one to one, analisis II, dan revisi II
3. Evaluasi tahap III kelompok kecil, analisis III, dan revisi III
4. Evaluasi tahap IV, yaitu tahap uji coba kelompok besar, analisis IV, dan dilakukan revisi IV. Selanjutnya analisis IV.

Validasi dan Uji Coba Produk

Validasi produk di konsultasikan kepada ahli materi sarana dan prasarana pendidikan jasmani, nahli media, dan ahli bahasa. Uji coba produk dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan kebaikan produk yang dihasilkan. Data yang diperoleh dari uji coba digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan produk penelitian ini. Dengan uji coba ini kualitas *produk* benar-benar telah teruji secara empiris.

Instrumen Pengumpul Data

Untuk menghasilkan produk pengembangan yang berkualitas diperlukan instrumen yang mampu menggali data yang diperlukan dalam pengembangan produk. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini berupa Bola modifikasi. Pertanyaan terbuka dipakai sebagai alat pengumpul data dari para ahli dengan saran dan kritik serta masukan yang bermanfaat bagi kualitas produk tersebut. Diskusi dilakukan dengan ahli materi sarana prasarana penjas. Angket dan questioner dan pedoman wawancara diberikan kesempatan untuk memberikan masukan selain dari butir pertanyaan yang sudah ditentukan.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh melalui kegiatan uji coba diklasifikasikan menjadi 2, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa kritik dan saran yang dikemukakan oleh ahli sarana dan prasarana serta peserta didik yang dikumpulkan dan digunakan untuk memperbaiki produk pengembangan berupa bola modifikasi.

Teknik analisis data yang pertama dilakukan pada tahap pertama adalah menggunakan deskriptif kuantitatif, yaitu memamparkan produk alat hasil modifikasi

setelah diimplementasikan dalam pembelajaran, menguji tingkat validasi dan kelayakan produk untuk diimplementasikan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani. Selanjutnya data yang bersifat komunikatif diproses dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase (Suharsimi Arikunto, 1996: 245), atau dapat ditulis dengan rumus:

$$\text{Persentase Kelayakan} = \frac{\text{Skor yang divalidasi} \times 100\%}{\text{Skor yang diharapkan}}$$

Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif yang diungkapkan dalam distribusi skor persentase terhadap kategori skala penilaian yang telah ditentukan. Setelah penyajian dalam bentuk persentase, langkah selanjutnya mendeskripsikan dan mengambil kesimpulan tentang indikator. Kesesuaian dengan aspek dalam alat pembelajaran yang dikembangkan menggunakan tabel berikut ini:

Tabel 1. Tabel Skala Persentase untuk Uji Coba

Persentase Pencapaian	Rentang Nilai	Interprestasi
76% - 100%	16 - 20	Sangat Layak
51% - 75%	11 - 15	Layak
26% - 50%	6 - 10	Cukup
0% - 25%	0 - 5	Kurang Layak

Sumber: Suharsimi Arikunto (1996: 244)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis data penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: "Bagaimana proses pengembangan bola dalam pembelajaran permainan bola kecil untuk siswa Sekolah Dasar?". Analisis data dijelaskan sebagai berikut:

- a. Proses Awal Pembuatan Bola Rotspon
Proses pembuatan bola dalam pembelajaran permainan bola kecil untuk siswa Sekolah Dasar, yaitu:
 - 1) Persiapan Bahan yang Dibutuhkan
Rafia , Gunting, Jarum Kasur, Kertas Koran' Plastik (Kresek)



Gambar 3. Bahan yang Dibutuhkan untuk Pembuatan Bola
Sumber: Dokumen Peneliti

- 2) Proses Pembuatan
 - a) Setengah lembar kertas koran diperciki air (jangan terlalu basah).



Gambar 4. Kertas Koran diperciki air
Sumber: Dokumen Peneliti

- b) Remas-remas agar menjadi padat dan berbentuk bulat seperti bola kecil.



Gambar 5. Remas Kertas Koran Hingga Berbentu Bulat
Sumber: Dokumen Peneliti

- c) Siapkan tali rafia yang telah dipelintir agar lebih kuat untuk membelit koran berbentuk bola tersebut.
d) Lapsi koran berbentuk bola tersebut dengan plastik (kresek) agar tidak mudah hancur jika terkena air (awet).
e) Masukkan rafia yang telah dipelintir tadi ke lubang jarum kasar.



Gambar 6. Masukkan Rafia Ke Jarum Kasur
Sumber: Dokumen Peneliti

- f) Lilit bola menjadi 16 bagian, anyam memutar mulai dari kutub atas ke kutub bawah.



Gambar 7. Lilit Bola dari Kutub Atas Ke Kutub Bawah
Sumber: Dokumen Peneliti

- g) Jarum dimasukkan bagian demi bagian pada 16 tali yang melilit di bola tersebut hingga berakhir di kutub bawah.



Gambar 8. Lilitkan Jarum Hingga Kutub Bawah
Sumber: Dokumen Peneliti

- h) Bola siap untuk digunakan



Gambar 9. Bola Modifikasi

Sumber: Dokumen Peneliti

b. Validasi Ahli Sarana dan Prasarana

Validasi ahli sarana dan prasarana dengan Saryono, M. Or. serta Drs. Agus Sumhendartin Suryobroto, M. Pd, dilakukan masing-masing ada 4 tahapan. Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang terlihat pada gambar di bawah ini:

- 1) Validasi ahli dengan Saryono, M. Or.
 Persentase validasi sarana dan prasarana pada validasi pertemuan ke-1 adalah 45%, validasi pertemuan ke-2 adalah 55%, validasi pertemuan ke-3 adalah 70%, dan validasi pertemuan ke-4 adalah 85%.
- 2) Validasi ahli dengan Drs. Agus Sumhendarti Suryobroto, M. Pd.
 Persentase validasi sarana dan prasarana pada validasi pertemuan ke-1 adalah 45%, validasi pertemuan ke-2 adalah 65%, dan validasi pertemuan ke-3 adalah 80%.

c. Uji Coba *One to One*

Uji coba *one to one* dilakukan setelah melakukan validasi ahli sarana dan prasarana. Uji coba *one to one* dilaksanakan dengan subyek penelitian sebanyak 2 peserta didik kelas VI SD Minoartani 1 Condong Catur Sleman, terdiri dari 1 peserta didik putra dan 1 peserta didik putri.



Gambar 12. Pelaksanaan Uji Coba *One to One*

Sumber: Dokumen Peneliti

Hasil uji coba *one to one* dijelaskan pada table di bawah ini:

Tabel 9. Skala Persentase untuk Uji Coba *One to One*

Prosentase Pencapaian	Rentang Nilai	Interprestasi	Skor/Nilai	Frekuensi
76% - 100%	16 - 20	Sangat Layak	16	1 Siswa
51% - 75%	11 - 15	Layak	15	1 Siswa
26% - 50%	6 - 10	Cukup	0	-
0% - 25%	0 - 5	Kurang Layak	0	-
Jumlah Siswa				2 Siswa

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang terlihat seperti gambar di bawah ini:



Gambar 13. Diagram Batang Uji Coba *One to One*

Sumber: Dokumen Peneliti

Berdasarkan gambar di atas hasil uji coba *one on one* dengan melibatkan 2 peserta didik diperoleh hasil 1 peserta didik pada kategori layak dan 1 peserta didik pada kategori sangat layak.

d. Uji Coba Kelompok Kecil

Uji coba kelompok kecil dilakukan setelah melakukan validasi ahli sarana dan prasarana. Uji coba kelompok kecil dilaksanakan dengan subyek penelitian sebanyak 10 peserta didik kelas VI SD Minoartani 1 Condong Catur Sleman, terdiri dari 5 peserta didik putra dan 5 peserta didik putri.



Gambar 14. Pelaksanaan Uji Coba Kelompok Kecil

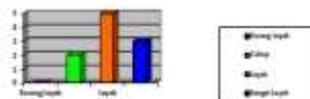
Sumber: Dokumen Peneliti

Hasil uji coba kelompok kecil dijelaskan pada table di bawah ini:

Tabel 10. Skala Persentase untuk Uji Coba Kelompok Kecil

Prosentase Pencapaian	Rentang Nilai	Interprestasi	Skor/Nilai	Frekuensi
76% - 100%	16 – 20	Sangat Layak	19	1 Siswa
			18	1 Siswa
			17	1 Siswa
51% - 75%	11 – 15	Layak	15	1 Siswa
			13	2 Siswa
			12	2 Siswa
26% - 50%	6 – 10	Cukup	10	2 Siswa
0% - 25%	0 – 5	Kurang Layak	0	-
Jumlah Siswa				10 Siswa

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang terlihat seperti gambar di bawah ini:



Gambar 15. Diagram Batang Uji Coba Kelompok Kecil

Sumber: Dokumen Peneliti

Berdasarkan gambar di atas hasil uji coba kelompok kecil dengan melibatkan 10 peserta didik diperoleh hasil 2 peserta didik pada kategori cukup, 5 peserta didik pada kategori layak, dan 3 peserta didik pada kategori sangat layak.

e. Uji Coba Kelompok Besar

Uji coba kelompok besar dilakukan setelah melakukan validasi ahli sarana dan prasarana. Uji coba kelompok besar dilaksanakan dengan subyek penelitian sebanyak 20 peserta didik kelas VI SD Minoartani 1 Condong Catur Sleman.



Gambar 16. Pelaksanaan Uji Coba Kelompok Besar Di Lapangan
Sumber: Dokumen Peneliti



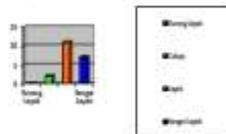
Gambar 17. Pelaksanaan Uji Coba Kelompok Besar Di Kelas
Sumber: Dokumen Peneliti

Hasil uji coba kelompok besar dijelaskan pada table di bawah ini:

Tabel 11. Skala Persentase untuk Uji Coba Kelompok Besar

Prosentase Pencapaian	Rentang Nilai	Interprestasi	Skor/Nilai	Frekuensi
76% - 100%	16 – 20	Sangat Layak	19	2 Siswa
			18	2 Siswa
			17	2 Siswa
			16	1 Siswa
51% - 75%	11 – 15	Layak	15	4 Siswa
			13	3 Siswa
			11	1 Siswa
26% - 50%	6 – 10	Cukup	10	2 Siswa
0% - 25%	0 – 5	Kurang Layak	0	-
Jumlah Siswa				20 Siswa

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang terlihat seperti gambar di bawah ini:



Gambar 18. Diagram Batang Uji Coba Kelompok Besar
Sumber: Dokumen Peneliti

Berdasarkan gambar di atas hasil uji coba kelompok besar dengan melibatkan 20 peserta didik diperoleh hasil 2 peserta didik pada kategori cukup, 11 peserta didik dengan kategori layak, dan 7 peserta didik pada kategori sangat layak.

f. Kelayakan Kondisi Bola

Penjelasan mengenai kelayakan kondisi bola berdasarkan pengukuran yang dilakukan oleh peneliti dalam hal berat bola dan garis lingkaran bola.

Penjelasannya pada tabel berikut ini: Tabel 12. Perbandingan Kelayakan Kondisi Bola

Bola	Berat (gram)	Lingkar Bola (cm)
Hijau dan Biru	4,2	19,0
Hijau dan Putih	3,8	18,0

Hijau dan Merah Muda	3,8	18,0
Hitam dan Merah Muda	5,0	19,5
Hitam dan Biru	5,4	18,5
Merah, Putih, dan Biru	4,8	20,5
Hijau, Merah Muda, dan Hijau	5,2	21,5
Hitam dan Hijau	3,5	17,5
Hijau dan Kuning	4,2	19,0
Hijau, Biru, dan Merah Muda	5,2	21,5
Merah Muda, Kuning, dan Hijau	5,0	19,5
Hijau, Biru, dan Merah Muda	4,0	18,0
Hijau, Merah, dan Hijau	4,0	18,0
Putih dan Kuning	4,0	19,0
Merah, Hijau, dan Merah	6,4	18,5
Merah, Hitam, dan Merah	5,4	20,0
Hijau, Putih, dan Merah	4,2	18,5
Putih, Hijau, dan Kuning	3,2	17,0
Merah dan Kuning	4,5	21,5
Biru dan Merah Muda	4,0	20,0

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bentuk pengembangan sarana pembelajaran permainan bola kecil di SD Minomartani 1 Condong Catur Sleman.

Tahapan dalam kegiatan penelitian ini meliputi: proses awal pembuatan bola modifikasi, validasi ahli sarana dan prasarana, uji coba one to one, uji coba kelompok kecil, dan uji coba kelompok besar.

Pengembangan sarana pembelajaran permainan bola kecil di SD Minomartani 1 Condong Catur Sleman mampu meningkatkan keaktifan peserta didik kelas VI dalam belajar permainan bola kecil. Hasil uji coba kelompok besar menunjukkan bahwa 2 peserta didik pada kategori cukup, 11 peserta didik dengan kategori layak, dan 7 peserta didik pada kategori sangat layak.

Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Peserta didik menilai bahwa bola modifikasi tidak sakit jika terkena badan saat melaksanakan permainan bola kecil.
2. Peserta didik menilai bahwa bola modifikasi menarik dengan warna yang bervariasi, sehingga efektif untuk digunakan dalam pembelajaran.
3. Peserta didik menilai bahwa belajar dengan bola modifikasi menumbuhkan semangat untuk bergerak saat pembelajaran pendidikan jasmani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil validasi produk oleh kedua ahli sarana dan prasarana menunjukkan bahwa bola modifikasi layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan untuk kelas VI SD Minomartani 1 Catur Tunggal Sleman.

Berdasarkan kesimpulan di atas, hasil penelitian ini memiliki implikasi sebagai berikut:

1. Bola modifikasi mampu mendukung tercapainya tujuan dari pembelajaran permainan bola kecil peserta didik kelas VI SD Minomartani 1 Condong Catur Sleman.
2. Bola modifikasi mampu meningkatkan semangat dalam bergerak peserta didik kelas VI SD Minomartani 1 Condong Catur Sleman saat mengikuti pembelajaran permainan bola kecil.

Penelitian ini telah dilaksanakan, akan tetapi memiliki berbagai keterbatasan antara lain:

1. Bola modifikasi yang dihasilkan memiliki berat dan lingkaran yang berbeda-beda, akan tetapi selisihnya tidak banyak.
2. Peneliti mengalami kesulitan dalam pengambilan data, sehingga peneliti melibatkan bantuan tenaga mahasiswa untuk pelaksanaan penelitian

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Guru Penjasorkes di Sekolah Dasar agar lebih kreatif dalam hal pengembangan sarana pembelajaran untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.
2. Kepada para peneliti yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama diharapkan agar menggunakan variabel lain, sehingga penelitian yang akan dilakukan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus S. Suryobroto. 2004. **Diktat Mata Kuliah Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani**. Yogyakarta. Prodi PJKR Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta : FIK, UNY
- Asdep Ordik Kemenegpora. 2006. **Diktat Guru Penjas (powerpoint)**. Jakarta : Asdep Ordik Kemenegpora RI.
- Abdul Kadir Ateng. 1992. **Asas dan Landasan Pendidikan Jasmani**. Jakarta : Ditjen dikti Depdikbud.
- Bompa. 2000. **Total Training for Young Champions**. USA: Human Kinetics
- Depdiknas. 2002. **Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga**. Balai Pustaka. Jakarta
- Depdiknas. 2007. **Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007 Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama / Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas / madrasah aliyah (SMA/MA)**. Jakarta : Depdiknas
- Puskur. 2001. **Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini**. Jakarta : Balitbang Depdiknas
- Sudarsono Sudirdjo dan Evelin Siregar. (2004) *Media Pembelajaran Sebagai Pilihan dalam Strategi Pembelajaran*. Dimuat dalam Mozaik Teknologi Pendidikan, diedit oleh Dewi Salma P. & Eveline S. Jakarta : Prenada Media
- Soepartono. 2000. **Sarana dan Prasarana Olahraga**. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

- Sukardjo. (2005). *Kumpulan materi evaluasi pembelajaran*. Prodi Teknologi Pembelajaran, Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rusli Luthan, MF Siregar, Tahir Djidie. 2004. **Akar dan Dimensi Keolahragaan Nasional**. Jakarta : Ditjen Olahraga, Depdiknas.
- Kurikulum Berbasis Kompetensi. 2003. **Standar Kompetensi Mata Pelejaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah**. Jakarta . Departemen Pendidikan Nasional.